

## KERJA SAMA ESPOR CENGKEH INDONESIA-INDIA TAHUN 2017-2019

**By : Juniar Sinaga**

juniarsinaga98@gmail.com

**Supervisor : Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si**

**Bibliography : 12 Journal, 16 Book, 2 Report, 4 Skripsi, 50 Website**

Department of International Relations

Faculty of Social and Politc Sciences

Riau University

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax. 0761-63277

### **ABSTRACT**

*This study analyzes the clove export cooperation that Indonesian and Indian conducted in 2017-2019. Indonesian collaborates with Indian in clove export, where Indian is the main destination country to expand the Indonesian cloves market internationally.*

*This study uses a liberalism perspective where international relations are more cooperative than conflictual and the government plays a role in managing the international economy. This study was also analyzed using interdependence theory. The method used is an explanative model. This data collection uses litetatures studies and varios literatures that refer to journal, books, theses and sites on the internet.*

*This study analyzes the clove export cooperation that Indonesian and Indian conducted in 2017-2019. Indonesian's cooperation in exporting clove to Indian provides an opportunity for Indonesian to expand the clove market internationally because Inia has the potential for Indonesia to market its cloves, beside to good products, the reduction in tax makes India interested in importing cloves from Indonesia to meet domestic needs.*

**Keywords:** *International cooperation, Cloves, Interdependence*

## PENDAHULUAN

Ekspor merupakan aktifitas perdagangan internasional dimana sebuah aktifitas pertukaran barang, jasa, ataupun modal yang melintasi batas negara.<sup>1</sup> Era globalisasi ini mendorong negara-negara dunia ke perdagangan internasional dimana kegiatan ekspor diyakini dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. Hubungan perdagangan yang terjadi yang melampaui batas negara serta batas wilayah merupakan suatu prasyarat umum setiap negara untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dalam negeri, karena sampai saat ini di dunia ini belum ada satu negara pun yang dapat memenuhi kebutuhan negaranya sendiri. Seiring perkembangan ekonomi internasional dalam hubungan antar bangsa di dunia maka perdagangan internasional adalah satu bentuk hubungan yang cenderung tetap dan konsisten dilakukan karena semakin beranekaragamnya kebutuhan manusia yang terus meningkat, maka saling ketergantungan (*interdependensi*) antar bangsa dalam pasar perekonomian dunia pun terus meningkat.<sup>2</sup>

India adalah negara yang berada di kawasan Asia selatan yang memiliki garis pantai sepanjang 7000 km<sup>2</sup> dari bagian anak benua India dengan penduduk terbanyak kedua di dunia setelah Republik Rakyat Cina yang berpenduduk 1,2 milyar jiwa. Jumlah penduduk India meningkat sejak pertengahan tahun 1980-an. India juga termasuk salah satu negara terbesar

berdasarkan ukuran wilayah geografis dengan luas wilayah sekitar 3.287.263 km<sup>2</sup>.<sup>3</sup> Cengkeh merupakan komoditas perdagangan yang merupakan tanaman asli Indonesia yang menarik perhatian dunia karena manfaat yang di kandunginya baik cengkeh yang berupa utuh atau berupa bubuk. Dari hal tersebut inilah kita dapat melihat yang membuat produk cengkeh mampu bersaing di pasar global bersama dengan produk-produk lainnya. India sebagai negara yang memiliki luas wilayah dan jumlah populasi terbesar kedua di dunia, menjadikan negara India sebagai negara tujuan utama pasar ekspor negara lain untuk peningkatan devisa negara pengekspor terkhusus Indonesia dengan jumlah penduduk India yang banyak dan tidak dapat memenuhi kebutuhan cengkeh dalam negerinya sendiri. Di India cengkeh sangat dibutuhkan karena cengkeh digunakan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat India sebagai kebutuhan sehari-hari untuk bahan masakan.

Kerja sama Indonesia dan India semakin kuat dengan adanya kerja sama bilateral yang sudah terjalin sejak 1951, selain itu juga kedua negara ini memiliki persamaan visi yang menjadikan masing-masing negara memperkuat kerja sama bilateral baik di bidang perdagangan, ekonomi, dan kerja sama lain yang saling menguntungkan dan untuk meningkatkan kemampuan dalam ekspor Indonesia menjadikan India sebagai salah satu tujuan perdagangan internasional ditunjang dengan dibentuknya *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* yang diberlakukan pada tahun 2010 membuat Indonesia berpeluang besar untuk meningkatkan ekspor ke negara India. Penurunan

---

<sup>1</sup>Diakses dari: Alexander Sitorus, "lontar.ui.ac.id/file?file=digital/126053-5894-Hubungan%antara-Literatur.pdf "*jurnal teori perdagangan internasional pdf*". (diakses 06 Desember 2019).

<sup>2</sup>Yeni Anggraini, Revisi data Internasional "*Hubungan dan kerjasama Indonesia-Arab*" dalam: [https://www.academia.edu/33164938/Revisi\\_data\\_internasional](https://www.academia.edu/33164938/Revisi_data_internasional) (Diakses 29 November 2019)

---

<sup>3</sup>Iwa Husen, *Geografi untuk SLTP kelas III*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2004) Hal 33.

hambatan melalui perjanjian perdagangan ini juga Indonesia memperluas pasar ekspornya ke India.

## **Kerangka Teori**

### **a. Perspektif: Liberalisme**

Terdapat lima karakteristik pembeda perspektif liberalisme dengan perspektif lain yaitu pertama, liberalisme memiliki pandangan positif terhadap sifat manusia, kemudian yakin bahwa sejarah dapat memberikan perubahan terhadap hubungan internasional. Ketiga, kaum liberal menganggap kedudukan politik internasional dan politik domestik sama penting karena berfokus pada tatanan politik internasional maupun politik domestik, selanjutnya kaum liberal menilai bahwa kerjasama ekonomi antar negara sangat dibutuhkan karena dengan ketergantungan ekonomi negara dapat mencegah terjadinya perang dan terakhir menekankan pada efek positif dalam hubungan internasional.<sup>4</sup>

Perspektif liberalisme (Adam Smith)<sup>5</sup> pelaku-pelaku bisnis, baik yang berasal dalam negeri maupun luar negeri memainkan peranan penting terhadap jalannya perekonomian global. Perspektif ini juga berpandangan dari sifat positif manusia yang menganggap bahwa manusia akan selalu bekerja sama sehingga manusia mendapatkan manfaat bagi dirinya dan orang lain, dari sifat positif manusia, kaum liberalis mengaitkannya dengan pola perilaku negara yang berisi oleh manusia bahwa peperangan hanya akan membawa kerugian sementara sifat positif manusia akan mencari keuntungan. Liberalisme berpatokan terhadap *Free Trade*

(perdagangan bebas), *Open Border* (tidak memiliki kontrol perbatasan), dan *Democratic Peace* (perdamaian demokrasi). Dari *Open Borders* ini dapat diasumsikan bahwa peran liberalisme menjadikan negara-negara yang melakukan kerjasama ekonomi internasional memiliki keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan tiap Negara yang bekerjasama.

Pandangan akan kepentingan kerjasama manusia yang kemudian menuntut salah satu asumsi dasar kaum liberalis, yaitu adanya keyakinan bahwa hubungan internasional lebih bersifat kooperatif daripada konfliktual.<sup>6</sup> Pasar akan cenderung memaksimalkan keuntungannya untuk semua individu dan perusahaan yang berpartisipasi dalam pasar dan aliran liberalisme menganggap bahwa ekonomi dunia yang interdependen berdasarkan perdagangan bebas, spesialisasi dan divisi tenaga kerja internasional mendorong pembangunan-pembangunan domestik. Kaum liberal juga berpendapat bahwa pemerintah juga harus terlibat dalam mengelola ekonomi internasional.

### **b. Tingkat analisis**

Menurut Mohtar Mas'ood ada empat kategori penting untuk diketahui dalam menentukan sebuah studi hubungan internasional, yakni:

1. perilaku individu,
2. Perilaku kelompok,
3. Negara-bangsa,
4. Sistem internasional.

Tingkat analisis dalam penelitian ini ialah tingkat analisis negara-bangsa dimana negara diartikan sebagai integrasi kekuatan politik, organisasi kekuasaan, alat yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia didalam

---

<sup>4</sup> Yesi Ningsih Paradila, *Kerjasama Ekspor CPO Indonesia Ke Negara Italia Tahun 2011-2015*

<sup>5</sup> Robert Gilpin, *The political Economy of International Relations*, (Princeton: Princeton University Press 1987). Hal 30

---

<sup>6</sup> Jurnal Online Trans BORDER, Edisi I, Volume I (Januari-Juni)2012

masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan didalam masyarakat.<sup>7</sup> Asumsi dari tingkat analisis Negara-Bangsa menurut menurut Patrick Morgan adalah negara bangsa merupakan faktor penentu dalam hubungan internasional, dan setiap pembuat keputusan dimana pun berada pada dasarnya berlaku sama apabila menghadapi situasi yang sama.<sup>8</sup> Tingkat analisis negara-bangsa ini juga berasumsi bahwa dimanapun keberadaannya, pada dasarnya semua pembuat keputusan akan berperilaku sama dalam situasi yang sama yang unit analisisnya menekankan perilaku negara-bangsa karena pada dasarnya dalam hubungan internasional didominasi oleh perilaku negara-bangsa.

### c. Teori Interdependensi

Robert Keohane dan Joseph Nye menyatakan dalam bukunya bahwa hubungan dalam suatu negara dengan negara lain mengakibatkan adanya hubungan interdependensi (saling ketergantungan) dalam masyarakat internasional yang mengakibatkan lahirnya kerjasama internasional sebagai suatu kebutuhan bentuk untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Teori interdependensi ini digunakan dalam penelitian ini sebagai petunjuk untuk menjelaskan hubungan Indonesia dengan India yang saling ketergantungan dalam ekspor-impor cengkeh Indonesia ke India. Bagi Indonesia India merupakan negara tujuan utama dalam ekspor cengkeh Indonesia, yang mana Indonesia dalam melakukan ekspor Indonesia masih

bergantung terhadap negara tujuan utama pasar untuk meningkatkan devisa negara, selain itu juga India memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik dan hal itu dimanfaatkan Indonesia untuk meningkatkan ekspor ke negara India.

Interdependensi diartikan dengan sederhana sebagai *mutual dependence*, dimana secara keseluruhan negara bukanlah aktor independen karena setiap negara saling bergantung satu sama lainnya karena masing-masing negara bergantung pada sumberdaya dan produk dari negara lain yang membuat kebijakan yang dikeluarkan suatu negara akan memberikan akibat yang serius pada negara lainnya, bahkan kebijakan domestikpun bisa memiliki implikasi yang lebih luas ke negara lain.<sup>9</sup> Sektor perdagangan interdependensi terjadi melibatkan pertukaran informasi antar pemerintah pada satu sisi Indonesia membutuhkan India untuk memasarkan produk cengkehnya dan India membutuhkan Indonesia sebagai produsen untuk memenuhi kebutuhan India terhadap cengkeh.

Beberapa faktor diantaranya ialah: pertama, adanya kebutuhan yang harus dipenuhi tetapi tidak dapat dipenuhi sendiri. Kedua, akibat dari suatu kerjasama yang bersifat berat sebelah (tidak seimbang) dan ketiga, dalam akibat dari tindakan yang disengaja oleh salah satu pihak atau unit politik yang memiliki kapasitas kepentingan ekonomis, politik dan strategisnya. Meningkatkan kemampuan ekspor Indonesia menjadikan India sebagai salah satu tujuan perdagangan internasional ditunjang dengan dibentuknya *ASEAN-India Free Trade Agreement* (AIFTA) yang diberlakukan

---

<sup>7</sup> Miriam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka 2008). hal 91

<sup>8</sup> Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, hal. 41 (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1990)

---

<sup>9</sup>Robert O Keohane dan Joseph S. Nye, *Power and Interdependence: World Politics in Transition*, (Boston: Little Brown Company, 1977), hal 24-25.

pada tahun 2010 membuat Indonesia berpeluang besar untuk meningkatkan ekspor ke negara India. Penurunan hambatan melalui perjanjian perdagangan ini juga Indonesia memperluas pasar ekspornya ke India, selain itu India merupakan negara populasi ke dua terbesar dunia dimana semakin besar populasi di negara tujuan ekspor maka akan semakin besar ekspor dari negara-negara asal ke negara tujuan dan dengan pertumbuhan ekonomi yang baik membuat Indonesia memanfaatkan India untuk meningkatkan ekspornya.

Ekspor merupakan penjualan keluar negeri berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri, ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor adalah salah satu faktor terpenting dari *Gross National Product* (GNP), karena dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan dan di lain pihak, tingginya suatu ekspor negara akan memberikan sifat sensitif terhadap fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian Dunia.<sup>10</sup>

Menurut Michael Todaro, ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri. Ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan internasional, sehingga menyebabkan suatu negara yang belum maju memiliki kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju.<sup>11</sup> Terjadinya ekspor karena terjadi peningkatan kebutuhan dunia akan barang dan jasa

serta adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh negaranya sendiri, maka negara yang dapat menghasilkan suatu komoditi dalam jumlah besar akan melakukan ekspor kepada negara yang membutuhkan komoditinya.

Kerjasama Indonesia dengan India dalam ekspor cengkeh pada tahun 2017-2018 dilakukan karena Indonesia memiliki produksi cengkeh yang melejit atau dengan kata lain produksi cengkeh Indonesia meningkat dan dapat melakukan perdagangan internasional ke India yang mana India memiliki kebutuhan cengkeh yang harus dipenuhi untuk kebutuhan dalam negaranya. Kedua negara ini mendapatkan keuntungan atau manfaat dalam perdagangan internasional ini, Indonesia dapat meningkatkan ekspor cengkehnya dan India dapat memenuhi kebutuhan cengkeh di negaranya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dasar Kerja Sama Ekspor Cengkeh Indonesia dengan India

Liberalisasi perdagangan pada prinsipnya ada tiga bentuk kerjasama yaitu:

- a). pada perjanjian bilateral yang merupakan perjanjian perdagangan yang dilakukan oleh kedua negara,
- b) kerja sama regional yaitu negara-negara dalam suatu kelompok negara yang dibentuk dari persamaan geografi, Bahasa, sejarah dan lainnya, dan
- c) perjanjian perdagangan multilateral, yaitu perjanjian perdagangan yang dilakukan oleh banyak negara yang memiliki kelebihan seperti aturan yang transparan dan setara, berlaku untuk semua negara.

Negara penghasil rempah-rempah tidaklah banyak, secara alami terletak pada negara-negara yang beriklim tropis dan subtropis dan kebetulan berada pada negara-negara berkembang seperti Indonesia.

<sup>10</sup>Irham dan Yogi. "Ekspor di Indonesia". Cetakan Pertama. (Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta 2003).

<sup>11</sup>Eprints UMM, BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Penelitian Terdahulu Beberapa Penelitian. Dalam: [http://eprints.umm.ac.id/41218/3/BAB II.pdf](http://eprints.umm.ac.id/41218/3/BAB%20II.pdf), (diakses pada 06 Maret 2020)

Di India faktor harga internasional menjadi masalah utama bagi pendapatan ekspor negara, kerentanan harga-harga produk pertanian banyak disebabkan rendahnya harga dan elastisitas *income* dari produk pertanian, ketersediaan yang kurang stabil dan akibat ketidak tentuan cuaca membuat produk pertanian menjadi penyebab, perbedaan metode pembudidayaan yang mempengaruhi siklus produksi. India melakukan Impor karena negaranya tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang mana hasil produksi lebih sedikit dari pada untuk di konsumsi masyarakat di kehidupan sehari-harinya. India juga melakukan impor ke berbagai negara karena India ingin melakukan re-ekspor untuk mendapatkan keuntungan yang bisa meningkatkan devisa negaranya, dan hal ini membuat India menjadi negara importir terbesar kedua di dunia setelah Singapura.

Dalam ekspor dan impor cengkeh antara Indonesia dan India pastinya ada kesepakatan yang sudah terjalin antar kedua negara, kesepakatan yang tertuang dalam ekspor-impor menjadikan peluang mempermudah proses perdagangan internasional antara kedua negara, seperti dalam AIFTA ini Indonesia dan negara-negara ASEAN dengan India memiliki kesepakatan-kesepakatan yang sudah disepakati.

Untuk melakukan kesepakatan-kesepakatan dalam hubungan kerja sama antara Indonesia dan India, kedua negara saling melakukan kunjungan untuk membahas kesepakatan dan semakin mempererat jalinan hubungan negara. Di Tahun 2019 menteri luar negeri Indonesia menerima kunjungan menteri luar negeri India yaitu Y.M. Dr. Subrahmanyam Jaishankar di gedung Pancasila dan Indonesia merupakan kunjungan pertama oleh menteri luar negeri India. Dimana kedua Menlu ini

membahas berbagai upaya untuk meningkatkan hubungan bilateral khususnya di bidang ekonomi dan maritime dimana di bidang ekonomi kedua menlu sepakat untuk meningkatkan upaya bersama dalam mencapai target perdagangan bilateral USD 50 Miliar.

Dalam negoisasi RCEP di Bangkok, Thailand Indonesia menyempatkan untuk menggelar sejumlah pertemuan bilateral dengan beberapa negara di sela-sela Asean Economic Ministers Meeting ke-51 di Bangkok. Selain kerja sama bilateral, pertemuan juga membahas lanjutan kerja sama ekonomi dimana dalam pertemuan bilateral Indonesia dengan India, Indonesia menekankan pentingnya kelanjutan hubungan ekonomi dua negara yang sudah berjalan dengan baik, Indonesia membuka peluang perluasan perdagangan dengan India untuk sejumlah komoditi

Indonesia dan India sepakat melanjutkan kerja sama pertanian hingga tahun 2018, nota kesepahaman atau MoU di tanda tangani Menteri Pertanian Suswono dan Menteri Muda Pertanian India Sanjeev K Balayan di New Delhi dimana hasilnya menyebutkan sepakat melakukan kerja sama bidang penelitian, penyuluhan, pengembangan teknologi pasca panen dan bioteknologi, pengembangan kerja sama bidang hortikultura, perkebunan dan peternakan. Dalam meeting ini India juga menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara penting bagi India.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Detik Finance, Indonesia dan India Sepakat Lanjutkan Kerjasama Hingga 2018, dalam: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2657547/indonesia-india-sepakat-lanjutkan-kerjasama-pertanian-hingga-2018>, (diakses 12 agustus 2020)



## **Realisasi Kerja Sama Ekspor Cengkeh Indonesia-India.**

Kerja sama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan beberapa orang, lembaga, pemerintah atau sebagainya untuk mencapai tujuan bersama. Banyak alasan yang membuat negara-negara di dunia terlibat dalam perdagangan internasional, alasan diantaranya negara-negara melakukan perdagangan internasional karena adanya perbedaan kekayaan faktor produksi yang dimiliki negara-negara juga bisa karena perbedaan preferensi atau permintaan yang lebih besar.<sup>13</sup>

Setiap negara di dunia pasti memiliki tujuan dan harapan untuk negaranya dan harapan baik tentunya, dan hal ini membuat negara melakukan sebuah hubungan kerja sama dengan negara lain karena di dunia tidak ada satu negara pun yang dapat memenuhi kebutuhan dalam negaranya sendiri. Dalam hal ini lah membuat negara-negara di dunia melakukan sebuah hubungan kerja sama dengan negara-negara di dunia. Bagi negaranya yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya maka negara itu akan melakukan kerja sama dalam hal impor dan sebaliknya apabila negara tersebut memiliki produksi yang berkelimpahan maka negara tersebut akan melakukan ekspor. Begitu juga dengan kerja sama antara Indonesia dan India.

---

<sup>13</sup> Sjamsuk Arifin, Dian Ediana Rae, Charles P.R Joseph, **KERJA SAMA PERDAGANGAN INTERNASIONAL: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI INDONESIA**, penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta. H. 17 dalam: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=edTo3oei39QC&oi=fnd&pg=PR5&dq=kerja+sama+perdagangan+indonesia&ots=K7zgarTWQb&sig=6b5FS5O9cINk2LSCc4SEzJ7uwMA&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kerja%20sama%20perdagangan%20indonesia&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=edTo3oei39QC&oi=fnd&pg=PR5&dq=kerja+sama+perdagangan+indonesia&ots=K7zgarTWQb&sig=6b5FS5O9cINk2LSCc4SEzJ7uwMA&redir_esc=y#v=onepage&q=kerja%20sama%20perdagangan%20indonesia&f=false) (diakses 9 juli).

Kerja sama Ekspor-impor antara Indonesia dan India ini terjadi karena India tidak dapat memenuhi kebutuhan cengkeh di dalam negaranya dan Indonesia memiliki produksi yang sudah bisa memenuhi konsumsi cengkeh di negaranya bahkan bisa melakukan ekspor ke negara lain seperti India, sehingga Indonesia dan India melakukan kerja sama ekspor-impor cengkeh dimana India mengimpor cengkeh Indonesia dan Indonesia mengekspor cengkeh ke India. Hubungan bilateral Indonesia dengan India telah berlangsung sejak dibukanya hubungan diplomatik antara presiden Indonesia Soekarno Hatta dengan presiden India Jawaharlal Nehru pada tanggal 3 Maret 1951.<sup>14</sup>

Indonesia yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya ini telah mengekspor berbagai produk dan komoditas ke berbagai negara. Sumber daya alam yang terkenal di Indonesia adalah rempah-rempahnya. Betapa rempah-rempah itulah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi Indonesia karena memiliki keunggulan dari rempah-rempah di negara lainnya. Tanaman asli Indonesia ini telah menarik perhatian dunia bahkan negara India terkenal sebagai importir cengkeh dari Indonesia.

Cengkeh yang diperdagangkan adalah kuncup bunga kering yang belum di buka yang diperoleh dari pohon yang berukuran sedang dengan ketinggian sepuluh sampai dengan dua belas meter yang mulai berbunga dalam waktu sekitar tujuh tahun dan bisa

---

<sup>14</sup> Kementrian Luar Negeri RI, "Kerjasama Bilateral", <http://www.kemlu.go.id/Pages/IFP.aspx?P=Bilateral&id=> (diakses tanggal 05 desember 2019)

menghasilkan kuncup bunga selama delapan puluh tahun.<sup>15</sup>

India adalah importir cengkeh terbesar kedua di dunia setelah negara Singapura. India menjadi negara pengimpor terbesar di dunia karena permintaan domestik di India melebihi produksi cengkeh domestiknya. Di India cengkeh diproduksi di selatan yaitu Kerala, Karnataka dan Tamil Nadu. Sekitar dua ribu MT cengkeh diproduksi setiap tahunnya di India selatan sedangkan permintaan cengkeh berkisar antara sebelas ribu MT per tahunnya, sehingga hal itulah yang membuat India harus mengimpor cengkeh untuk memenuhi permintaannya dan cengkeh ialah salah satu bahan paling penting di banyak makanan India.<sup>16</sup>

Sebagai negara yang menduduki produksi cengkeh terbesar di dunia, Indonesia menjadi salah satu tujuan negara-negara di dunia untuk melakukan impor, hal itu membuat Indonesia bisa memperluas pasar cengkeh di dunia bahkan bukan hanya dengan produksinya yang banyak, tetapi cengkeh Indonesia juga memiliki kualitas yang baik sehingga negara-negara di dunia tidak meragukan cengkeh hasil dari alam Indonesia.

Hal tersebut membuat negara-negara di dunia menjadikan Indonesia sebagai negara importir yang dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat memenuhi kebutuhan cengkehnya dan hal tersebut membuat Indonesia memiliki kesempatan untuk memperluas pasar cengkehnya di

seluruh dunia untuk meningkatkan devisa negara. Nilai ekspor rempah Indonesia ke India periode Januari-April untuk cengkeh (HS 0907) tercatat sebesar 7,9 juta USD.<sup>17</sup>

India adalah mitra dagang ekspor terbesar Indonesia dimana tahun 2019 Indonesia telah mengekspor cengkeh ke India dengan permintaan yang mencapai sekitar 4,24 juta ton, dan permintaan India terhadap cengkeh Indonesia ini meningkat yang mana di tahun sebelumnya ekspor cengkeh Indonesia ke India hanya sebesar 4.490 ton. Permintaan cengkeh India dari Indonesia yang cukup meningkat ini memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan devisa negara dimana di tahun 2018 nilai yang dihasilkan senilai 23,110 juta dollar AS meningkat menjadi 54,91 juta dollar AS.

Dalam pengembangan ekspor cengkeh Indonesia harus terus meningkatkan kualitas, teknologi, jumlah produksi untuk mengontrol kebutuhan cengkeh dalam negeri dan harus semakin menjalin hubungan baik ke negara-negara tujuan utama ekspor cengkeh Indonesia seperti India. Sehingga di tahun 2019 India mengimpor cengkeh Indonesia sebesar 45,054 ton dimana pertumbuhan Impor India dari Indonesia dari tahun 2018-2019 ialah 172%.

### **Peluang Ekspor Cengkeh Indonesia Ke India**

Menurut Gregory Mankiw para produsen di suatu negara tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan menjual produk ke negara lain. Tetapi bila harga

---

<sup>15</sup>Cengkeh, Spices Board India, dalam: <http://www.indianspices.com/spice-catalog/clove.html>. (Diakses 20 Juli 2020)

<sup>16</sup>The Dollar Business, Clove-Lending Flavour untuk Makanan dan Dompet Anda dalam: <https://www.thedollarbusiness.com/magazine/clove-lending-flavour-to-your-food-wallet/12927> (diakses 20 Juli 2020).

---

<sup>17</sup>Kontan.co.id, Raih Peluang Pasar Mesir dan India, Kemendag Pacu Ekspor Produk Rempah Indonesia, dalam: <https://amp.kontan.co.id/release/raih-peluang-pasar-esir-dan-indiakemendag-pacu-ekspor-produk-rempah-indonesia> (diakses 18 Juli 2020)



internasional lebih rendah dari pada nilai dalam negeri maka hubungan perdagangan yang dilakukan, suatu negara akan menjadi pengimpor karena konsumen di negara itu akan tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih rendah yang ditawarkan oleh negara lain.

Produksi yang melejit merupakan peluang suatu negara untuk melakukan ekspor dimana apabila produksi dalam negeri atau domestik tinggi maka negara tersebut akan melakukan ekspor yang lebih banyak. Disaat produksi lebih banyak maka ketersediaan produk yaitu cengkeh semakin meningkat sehingga penawaran cengkeh di dalam dan di luar negeri pun juga meningkat. Besar kecilnya lahan juga menjadi pengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dapat dihasilkan.

Indonesia dan India memiliki potensi pasar yang sangat besar dan peluang ini dapat digunakan meningkatkan ekonomi kedua negara. Di pasar India melalui *Indonesian Trade Promotion Centre* (ITPC), Indonesia memiliki peluang pasar yang besar karena mayoritas masyarakat di India membutuhkan rempah-rempah sebagai obat, kegiatan keagamaan, kosmetik, aroma terapi, dan minuman. Rempah-rempah dari Indonesia memiliki peluang memperluas pasar di India atau bisa dikatakan India berpotensi menjadi negara ekspor rempah-rempah dari Indonesia, yang dikarenakan tingginya kebutuhan bahan mentah rempah-rempah, terutama untuk mendorong industri makanan olahan India, rempah-rempah di Indonesia memiliki kestabilan harga yang tinggi dan sangat menentukan harga global karena Indonesia merupakan penyuplay dominan beberapa kebutuhan global, fluktuasi spekulasi harga rempah global menyebabkan harga rempah impor lebih

murah dari pada harga domestik, dan adanya penurunan tarif pajak bahkan kemungkinan pembebasan pajak untuk transaksi dalam hal kepentingan re-ekspor dalam negeri India.<sup>18</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan kemendag antara lain dengan melakukan pemetaan produk dan pasar ekspor, penguatan promosi dagang, pengembangan produk ekspor, dan penguatan sumber daya manusia. Perdagangan tidak boleh berhenti permintaan atas rempah-rempah masih meningkat.<sup>19</sup> Strategi peningkatan ekspor adalah dengan memperkuat daya saing komoditas dengan memanfaatkan pasar ekspor luar negeri dengan melakukan promosi, penetrasi, dan pengembangan komoditas, serta memfasilitasi dunia usaha agar dapat dengan mudah menyertifikasi indikasi geografis, sertifikasi organik, serta sertifikasi halal ke negara tujuan ekspor.

## **Tantangan Ekspor Cengkeh Indonesia**

### **1. Daya Saing Produk**

Peningkatan aktifitas perdagangan yang dilakukan melalui pengembangan ekspor dapat mendorong ekspor negara menjadi lebih baik, dan untuk itu negara perlu memperhatikan daya saing produk yang di perdagangkan.

Daya saing merupakan kemampuan suatu komoditi untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan di pasar tersebut karena jika suatu produk mempunyai daya saing maka produk

---

<sup>18</sup>Indonesian Trade Promotion Center, Potensi Pasar Produk Spices di India hal.25 (diakses 20 juli)

<sup>19</sup>Rustam, Kemendag Lakukan Terobosan Tingkatkan Ekspor Diversifikasi Rempah Indonesia di Pasar Dunia, dalam: <https://bursabisnis.id/kemendag-lakukan-terobosan-tingkatkan-ekspor-diversifikasi-rempah-indonesia-di-pasar-dunia/>

tersebut akan diminati oleh konsumen. Dalam perdagangan internasional, suatu produk yang banyak diminati di pasar internasional, produk tersebut dapat dikatakan sebagai produk yang memiliki daya saing.

## **2. Produktifitas Cengkeh Indonesia**

Luas panen cengkeh dapat dipengaruhi oleh luas tanaman belum menghasilkan dan tingkat kerusakan lahan. Luas lahan yang rusak terjadi pada tanaman belum menghasilkan dan semakin tinggi tingkat kerusakan lahan semakin rendah luas panen tanaman yang berdampak terhadap rendahnya produksi cengkeh. Penurunan produksi menjadi salah satu penyebab kenaikan harga karena permintaan meningkat. Produktifitas ini dipengaruhi oleh hama atau penyakit pada tumbuhan cengkeh yang menyebabkan gagal panen sehingga hasil produksi cengkeh yang dihasilkan tidak maksimal, sehingga diperlukan untuk peduli dalam pertumbuhan cengkeh.

## **3. Standar Cengkeh Di Internasional**

India menerapkan standar rempah-rempah yang diekspor ke India yaitu harus memiliki bau, rasa, warna dan aroma identik dengan rempah India dan selain itu juga produk rempah-rempah harus di produksi, disimpan, dan diangkut dengan aman dan tidak terkontaminasi bahan kimia fisik maupun biologis dan di kemas, di beri label sesuai *Food Safety And Standards India* (FSSAI).<sup>20</sup> Sehingga hal ini menjadi tantangan Indonesia untuk

tetap mempertahankan kualitas yang baik agar negara pengimpor tetap tertarik terhadap cengkeh Indonesia dan terus mempertahankan bagaimana Indonesia dapat terus memaksimalkan hasil produksi dalam negeri dengan kualitas yang baik.

Spesifik cengkeh yang baik ialah memiliki ukuran yang sama rata, warnanya coklat kehitaman, memiliki aroma khas dan tidak bau apek, bahan asing maksimum 0.5-1.0%, gagang maksimumnya 1.0-5.0%, cengkeh rusak 0%, kadar air maksimumnya 14.0%, cengkeh inferior maksimumnya 2.0-5.0% dan kadar atsiri yang terkandung sebesar 16.0-20.0%.<sup>21</sup> Target utama yang strategis dari konsumen rempah-rempah adalah pelaku industri makanan olahan dan masyarakat umum serta sektor industri kebutuhan pangan yang mana dalam hal ini India menjadi pangsa yang berpotensi karena besarnya konsumsi rempah-rempah di mayoritas kehidupan masyarakatnya.

## **4. Konsumsi Cengkeh Di Indonesia**

Pada tabel jumlah permintaan atau impor cengkeh India dari Dunia di tahun 2016 hingga 2018 Indonesia menduduki posisi ke tiga setelah negara madagaskar dan comoros, apakah yang menyebabkan hal ini bisa terjadi, sedangkan Indonesia adalah negara yang menduduki posisi pertama negara penghasil cengkeh di dunia. Salah satu alasan yang membuat Indonesia tidak menjadi pengeksport cengkeh di dunia ialah, masyarakat di Indonesia juga banyak menggunakan produk cengkeh bahkan untuk memenuhi kebutuhan untuk pembuatan kretek yang mana membutuhkan hampir delapan puluh

---

<sup>20</sup>Kontan.co.id, Raih Peluang Pasar Mesir dan India, Kemendag Pacu Ekspor Produk Rempah Indonesia, dalam: <https://amp.kontan.co.id/release/raih-peluang-pasar-esir-dan-indiakemendag-pacu-ekspor-produk-rempah-indonesia> (diakses 18 juli 2020)

---

<sup>21</sup>Akubeni1, Standar Mutu Cengkeh Terbaik, dalam <https://www.mallardsgroups.com/standar-mutu-cengkeh-terbaik/> diakses 7 september 2020

persen produk cengkeh nasional sehingga Indonesia harus mengutamakan kebutuhan dalam negeri. Tantangan negara Indonesia ialah bagaimana Indonesia dapat meningkatkan hasil produksi cengkeh di Indonesia dari setiap wilayah agar hasil produksi cengkeh di Indonesia tetap baik bahkan terus meningkat agar Indonesia tetap dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dan dapat melakukan ekspor ke negara lain yang membutuhkan cengkeh.

### **5. Negara-negara Pesaing**

Penyebab lainnya ialah ternyata proposisi India untuk mengimpor cengkeh Indonesia mahal, bea masuk tiga puluh sampai tiga puluh dua persen. Tetapi mengimpor di pulau-pulau Afrika seperti madagaskar dan Comoro menarik tugas nol atau diabaikan karena negara-negara ini dikategorikan negara yang kurang berkembang (LDC) karena mengimpor dari negara LDC, bisa mendapatkan diskon Sembilan puluh persen untuk bea masuk, namun hal ini terjadi hingga tahun lalu. Pada bulan april dan mei pemerintah menghapusnya.<sup>22</sup>

Sehingga disini Indonesia berperan terus untuk meningkatkan kualitas untuk menarik perhatian negara pengimpor cengkeh di dunia yaitu India dan meningkatkan teknologi untuk lebih gencar mempromosikan produk cengkeh Indonesia di India.

### **6. Perubahan Iklim**

Perubahan iklim yang terjadi adalah hal yang tidak bisa di atasi oleh negara secara maksimal karena hal ini

merupakan perubahan yang terjadi di alam. Perubahan iklim ini juga berpengaruh atas hasil produksi cengkeh di Indonesia bahkan di negara-negara lainnya yang memproduksi cengkeh.

Tingkat produksi cengkeh yang dihasilkan di pengaruhi juga oleh perubahan iklim, pergantian curah hujan dan pencahayaan diperlukan untuk pertumbuhan cengkeh, sehingga cengkeh sangat baik tumbuh di negara-negara yang beriklim tropis dan pemanenan cengkeh membutuhkan waktu musiman dan tanaman cengkih hidup dengan baik pada musim curah hujan yang cenderung rendah hujan. Perubahan iklim yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman cengkeh ini membuat negara yang memiliki iklim tropis menjadikan negara itu adalah negara yang banyak mengembangkan tanaman cengkeh di negaranya. Perubahan iklim juga mengakibatkan bergesernya pola dan panen tanam, ekspansi hama dan penyakit tanaman serta pada akhirnya mengakibatkan penurunan produksi.

### **KESIMPULAN**

Rempah merupakan komoditas ekspor yang menjanjikan karena pasarnya terus tumbuh. Salah satu rempah yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia ialah cengkeh. Cengkeh merupakan produksi Indonesia yang memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar internasional khususnya di India. Adanya kerja sama bilateral yang terjalin sejak lama antara Indonesia dan India menandakan adanya pola kehidupan yang saling ketergantungan satu sama lain. Di era globalisasi ini mendorong negara-negara di dunia untuk melakukan perdagangan internasional melalui aktifitas ekspor yang diyakini dapat menjadi penggerak pertumbuhan

---

<sup>22</sup>The Dollar Business, clove-lending flavor untuk makanan dan dompet anda, dalam: <https://www.thedollarbusiness.com/magazine/clove-lending-flavour-to-your-food-wallet/12927> (diakses 20 juli 2020)

ekonomi selain itu juga penyebabnya ialah karena hingga saat ini tidak ada satu pun negara yang dapat memenuhi kebutuhan negaranya sendiri tanpa bantuan negara-negara lainnya.

Kerja sama Indonesia dengan India melalui perdagangan Internasional ini menyatakan bahwa adanya saling ketergantungan antara Indonesia dengan India untuk negaranya masing-masing. Saling ketergantungan ini terjadi karena adanya kelebihan dan kekurangan antar negara yang satu dengan yang lain. Untuk meningkatkan kemampuan dalam ekspor Indonesia menjadikan India sebagai salah satu tujuan perdagangan internasional. Indonesia mengembangkan ekspor cengkeh di pasar India, yang mana di India memiliki permintaan yang meningkat untuk cengkeh Indonesia. Hal yang menyebabkan itu ialah terjadinya kekurangan stok yang tidak dapat dipenuhi India untuk kehidupan sehari-hari masyarakat India yang membutuhkan cengkeh.

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL:

Sitorus, Alexander. "Teori Perdagangan Internasional dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor" tahun 2008. [lontar.ui.ac.id/file?file=digital/126053-5894](http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/126053-5894)  
Hubungan%antaraLiteratur.pdf  
"jurnal teori perdagangan internasional" pdf. Dalam: <http://lib.ui.ac.id/file?digital/126053-5894>  
Hubungan%20antara-Literatur.pdf

### BUKU:

Arifin, Sjamsuk, dkk, KERJA SAMA PERDAGANGAN INTERNASIONAL: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI INDONESIA, penerbit PT.

Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta. H. 17 dalam: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=edTo3oei39QC&oi=fnd&pg=PR5&dq=kerja+sama+perdagangan+indonesia&ots=K7zgarTWQb&sig=6b5FS5O9cINk2LSCc4SEzJ7uwMA&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kerja%20sama%20perdagangan%20indonesia&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=edTo3oei39QC&oi=fnd&pg=PR5&dq=kerja+sama+perdagangan+indonesia&ots=K7zgarTWQb&sig=6b5FS5O9cINk2LSCc4SEzJ7uwMA&redir_esc=y#v=onepage&q=kerja%20sama%20perdagangan%20indonesia&f=false) diakses 09 juni

Budiarjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.

Irham, Yogi. *Ekspor di Indonesia*. Cetakan Pertama. Pustaka Binaman. Pressindo, Jakarta. 2003.

Keohane, O, Robert, dkk, "*Power and Interdependence: World Politics in Transition*", (Boston: Little Brown Company, 1977), hal 24-25.

Mas'oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional. Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 2013.

### SKRIPSI:

Paradila, Ningsih, Yesi. *Kerjasama Ekspor CPO Indonesia Ke Negara Italia Tahun 2011-2015*

### WEBSITE :

Anggraini, Yeni, "Revisi data Internasional Hubungan dan kerjasama Indonesia-Arab" dari: [https://www.academia.edu/33164938/Revisi\\_data\\_internasional](https://www.academia.edu/33164938/Revisi_data_internasional) (Diakses tanggal 29 November 2019. Pukul: 21:28)

- Cengkeh, Spices Board India, dalam: <http://www.indianspices.com/spice-catalog/clove.html>. Diakses 20 juli 2020
- Detik Finance, Indonesia dan India Sepakat Lanjutkan Kerjasama Hingga 2018, dalam: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2657547/indonesia-india-sepakat-lanjutkan-kerjasama-pertanian-hingga-2018>
- Eprints UMM, BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Penelitian Terdahulu Beberapa Penelitian. Dalam: [http://eprints.umm.ac.id/41218/3/BAB II.pdf](http://eprints.umm.ac.id/41218/3/BAB%20II.pdf)
- <https://kemlu.go.id/mumbai/id/news/7543/bahas-peluang-ekspor-indonesia-di-sektor-rempah-kjri-mumbai-selenggarakan-webinar-bersama-pengusaha-rempah-indonesia-dan-india>.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di New Delhi, Republik India, INDIA dalam <https://kemlu.go.id/newdelhi/id/read/india/2229/etc-menu>
- Kemlu.go.id. Indonesia India Dorong Kerja Sama Ekonomi dan Maritim dalam: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/579/berita/indonesia-india-dorong-kerja-sama-ekonomi-maritim>
- Kontan.co.id, Raih Peluang Pasar Mesir dan India, Kemendag Pacu Ekspor Produk Rempah Indonesia, dalam: <https://amp.kontan.co.id/release/raih-peluang-pasar-esir-dan-indiakemendag-pacu-ekspor-produk-rempah-indonesia>
- Market Brief-ITPC Vancouver, 2014, Peluang Ekspor Cengkeh di Pasar Kanada, dalam: <https://www.MarketBrief/2014-Market-Brief-for-Cengkeh/> diakses: 19 juli 2020
- Potensi Pasar Produk Spices di India Market Brief, oleh Indonesian Trade Promotion Center Chennai-India 2013 Dari: <http://djpen.kemendag.go.id/membership/data/files/63235-MB-ITPC-CHENNAI4-2013.pdf> (diakses 30 November 2019)
- Rustam, Kemendag Lakukan Terobosan Tingkatkan Ekspor Diversifikasi Rempah Indonesia di Pasar Dunia, dalam: <https://bursabisnis.id/kemendag-lakukan-terobosan-tingkatkan-ekspor-diversifikasi-rempah-indonesia-di-pasar-dunia/>
- The Dollar Business, Clove-Lending Flavour untuk Makanan dan Dompot Anda dalam: <https://www.thedollarbusiness.com/magazine/clove-lending-flavour-to-your-food-wallet/12927> diakses 20 juli 2020